



KONTRIBUSI PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPTENSI GURU TK DI KOTA BAUBAU

Andi Sumarni ^{1*}

¹ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Baubau, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui peran pengawas dalam meningkatkan kecakapan guru Taman Kanak-kanak di Kota Baubau; 2) Mengidentifikasi hambatan pengawasan dalam meningkatkan kecakapan guru Taman Kanak-Kanak di Kota Baubau; dan 3) Mengetahui upaya mengatasi hambatan pengawasan dalam peningkatan kecakapan guru Taman Kanak-Kanak di Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan metodologi deskriptif. Instrumen pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data interaktif yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan proses pengambilan keputusan (verifikasi). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Supervisor melakukan pekerjaan yang buruk dalam meningkatkan kemampuan profesional guru taman kanak-kanak karena mereka tidak efektif dalam memantau, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan kelas guru. 2) Karena kepala sekolah dan guru tidak berperan aktif dalam tugas supervisi yang dilakukan oleh pengawas maka terjadi hambatan supervisi terhadap pengembangan keterampilan profesional guru Taman Kanak-Kanak. 3) Upaya sedang dilakukan untuk mengatasi hambatan pengawasan terhadap pengembangan profesionalisme guru. Hal ini dilakukan dengan meminta kepala sekolah dan instruktur lebih berperan aktif dalam tugas supervisi yang dilakukan oleh pengawas untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru.

Kata Kunci: *Kontribusi, Pengawas, Komptensi Guru*

ABSTRACT

This study aims: 1) To find out the role of supervisors in improving the skills of Kindergarten teachers in Baubau City; 2) Identify obstacles to supervision in improving the skills of Kindergarten teachers in Baubau City; and 3) Knowing the efforts to overcome supervision obstacles in improving the skills

KORESPONDENSI: Andi Sumarni  andisumarni403@gmail.com

of Kindergarten teachers in Baubau City. This study uses a qualitative methodology and descriptive methodology. Data collection instruments through observation, interviews, and documentation. Interactive data analysis techniques that involve data reduction, data presentation, and decision making (verification) processes. The findings of this study indicate that: 1) Supervisors do a poor job of enhancing the professional skills of kindergarten teachers because they are not effective in monitoring, controlling, and evaluating teachers' classroom activities. 2) Because school principals and teachers do not play an active role in the supervision tasks carried out by supervisors, there are supervision obstacles to the development of professional skills of Kindergarten teachers. 3) Efforts are being made to overcome supervisory barriers to the professional development of teachers. This is done by asking school principals and instructors to play an active role in supervisory duties carried out by supervisors to overcome problems experienced by teachers.

Keywords: *Contribution, Supervisor, Teacher Competence*

1. Pendahuluan

Tugas supervisor adalah membuat program supervisi akademik tahunan dan program supervisi manajemen. Sementara persyaratan penguasaan kompetensi bagi Pengawas Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal dan Pengawas Sekolah lebih tinggi dari Pengawas Sekolah, namun Pengawas Sekolah tetap dituntut memiliki kemampuan profesional dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsinya, termasuk melaporkan kepada Kepala Balai. dinas pendidikan untuk menilai tingkat kemajuan sekolah dan sebagai faktor dalam merumuskan kebijakan. Pendidikan Dasar Ibtidaiyah meliputi: Kompetensi kepribadian menduduki peringkat pertama, diikuti supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian pengembangan, dan kompetensi sosial.

Guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah merupakan tiga unsur paling utama pendidikan di sekolah yang harus bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah berfungsi sebagai manajer sekolah dan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan pengawas sekolah mengawasi pelaksanaan pendidikan di sekolah, baik dalam bidang akademik maupun manajerial. Dari ketiga komponen tersebut, guru merupakan pendidik yang dominan berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas (Saksono, 2020). Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum, khususnya dalam peningkatan mutu dan kinerja sekolah, pengawas sekolah memiliki peran yang sangat penting dan strategis (Israpil, 2019). Ini termasuk memberikan nasihat tentang cara mengelola sekolah atau taman kanak-kanak. Supervisi supervisor akan meningkatkan semangat kerja dan memungkinkan kerja dapat dioptimalkan guna mencapai tujuan pendidikan. Mengingat pengawas sekolah juga adalah guru dan memiliki tujuan yang sama dengan guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pengawasannya, pencapaian tujuan sekolah, maka perlu adanya supervisi atau supervisi dalam pelaksanaan manajemen sekolah (Harmida Ramadhani Nasution, 2021).

(Siraja, 2012) mendefinisikan pengawas sekolah sebagai "jabatan resmi dalam bidang pendidikan di Indonesia untuk memantau pelaksanaan manajemen sekolah dan pelaksanaan belajar mengajar di kelas". Dengan kata lain, pengawas sekolah bertugas untuk memastikan kegiatan belajar mengajar di sekolah tetap berjalan untuk mencapai tujuan lembaga. Pengembangan profesional tenaga pendidik sangat difasilitasi oleh pengawas sekolah, sekelompok tenaga kependidikan. Tugas guru pembimbing sebagai pendidik agar memiliki kemampuan mengajar yang profesional dapat dilaksanakan oleh pengawas pendidikan karena memiliki kualifikasi yang diperlukan.

Guru yang profesional adalah orang yang kompeten dalam bidang keahliannya, dan kompetensi guru yang baik mencerminkan profesionalitas pendidik tersebut. Pendapat (Aswat et al., 2021) bahwa "Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewibawaan guru dalam menjalankan profesi mengajarnya dengan kemampuan yang tinggi" mendukung hal tersebut. Menurut (Sappeile, 2020), "kompetensi profesional seorang guru adalah: "kumpulan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar berhasil melaksanakan tugas mengajarnya". mencatat bahwa "kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional mengajar merupakan kompetensi yang harus dimiliki dalam kompetensi profesional guru". Kompetensi profesional mengajar guru Taman Kanak-kanak menjadi topik utama kajian ini. Seorang guru taman kanak-kanak harus mampu menata sistem pembelajaran, melaksanakan sistem pembelajaran, mengevaluasi sistem pembelajaran, dan menciptakan sistem pembelajaran guna memenuhi kompetensi profesional mengajarnya (Kartini, 2023).

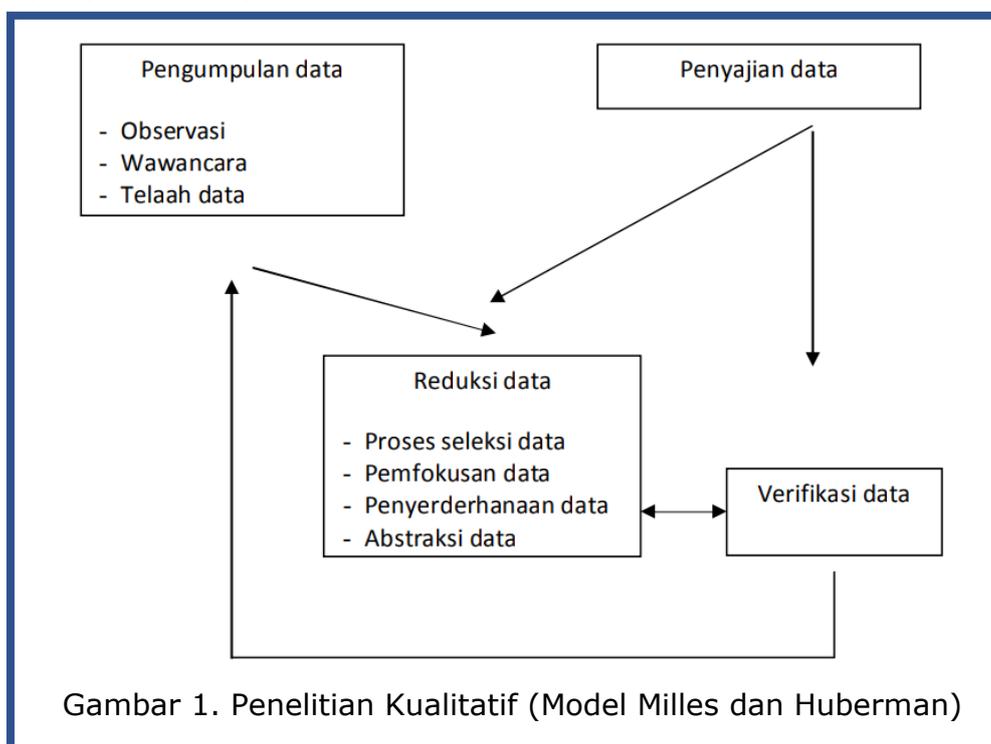
Pemahaman seorang guru tentang sistem pendidikan dapat menjadi indikasi kompetensi profesional mereka. Kenyataan menunjukkan masih banyak guru yang kurang memiliki kemampuan profesional yang kuat (Purba, 2017). Hal ini karena pengajar Taman Kanak-Kanak yang memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan oleh pemerintah masih belum mencukupi, sehingga diperlukan upaya terus-menerus dari pihak guru untuk meningkatkan standar dan menjadi tenaga profesional yang kompeten (Pranpantja et al., 2021). Fakta ini mengimplikasikan adanya teknik-teknik pendidikan yang berdampak buruk terhadap cara anak mengembangkan karakternya, seperti: Pelaksanaan pengajaran di taman kanak-kanak dilakukan tanpa perencanaan yang memadai, sehingga pelaksanaan pengajaran tidak sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran bersifat pasif dan kurang pengalaman konkrit dalam mengajar, seperti menghafal abjad, mengisi LKS, dan materi abstrak, sehingga anak merasa bosan dan tidak memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru (Indrawati, Prita, kiftian Hady Prasetya, 2020). Jika hasil kerja siswa tidak sesuai dengan harapan guru, maka proses belajarnya sepihak, siswa hanya duduk, menulis, dan mendengarkan guru sambil belajar, dan pembelajarannya terfokus pada metode membaca, menulis, dan berhitung, hal-hal seperti ini dapat menyebabkan siswa menjadi depresi. Hal ini menunjukkan bahwa instruktur harus memperhatikan perkembangan sosial dan emosional anak serta keterampilan lainnya, seperti kompetensi akademiknya, untuk memaksimalkan pembelajaran (Anidi & Anlianna, 2021).

Fenomena tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator yang menunjukkan kelemahan guru dalam menjalankan tugas pokoknya, antara lain kurangnya pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang efektif, kemampuan pengelolaan kelas yang kurang baik, kurangnya

motivasi berprestasi, kurangnya kedisiplinan, kurangnya komitmen profesional, dan kemampuan manajemen waktu yang buruk. Hasil uji kompetensi guru khususnya pada kompetensi profesionalisme sejumlah guru di Kota Baubau menunjukkan bahwa masih terdapat guru Taman Kanak-kanak yang memperoleh nilai UKG masih rendah jika dibandingkan dengan nilai minimal 60, sehingga berdasarkan hasil. Begitu pula dengan data yang penulis peroleh di Taman Kanak-Kanak di Kota Baubau Tahun 2022. Berdasarkan hal tersebut maka peran pengawas sangat menentukan dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul khususnya dengan guru Taman Kanak-kanak guna meningkatkan permasalahan profesionalisme guru.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif (Umiati, 2020). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami proses sosial dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah mereka yang disurvei, diobservasi, dan ditanyai untuk mendapatkan informasi, sudut pandang, ide, dan persepsi. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Kemudian, analisis data model interaktif digunakan untuk memeriksa data. Komponennya meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Setyawati et al., 2020). Meskipun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini diuraikan sesuai dengan urutan penyelesaiannya.



3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kontribusi Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengawas belum berperan dengan baik dalam meningkatkan Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak di Kota Baubau, hal ini dibuktikan dengan berbagai tantangan sebagai berikut:

1. Melakukan Observasi

Melalui kegiatan monitoring, pengawas membantu peningkatan kemampuan guru TK di Kota Baubau. Menurut temuan penelitian, pengawas biasanya melakukan lebih banyak tugas pemantauan daripada pengawasan atau evaluasi hasil pengawasan. Padahal jelas bahwa tingkat kompetensi manajemen dan supervisi akademik perlu dinaikkan. Selain itu yang terkait dengan upaya peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan adalah kompetensi supervisi manajerial dan kompetensi supervisi akademik.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru, terlihat bahwa kompetensi pengawas sekolah akan sangat berperan dalam menentukan hasil kegiatan supervisi. Setiap pengawas sekolah harus memiliki pola pikir kreatif dalam bekerja dan mengatasi kesulitan, serta semangat inovatif dalam hal-hal baru, khususnya dalam bidang pendidikan. Hal ini karena kompetensi kepribadian pengawas sekolah terkait dengan kewajibannya sebagai pengawas satuan pendidikan. Kenyataannya, sebagian pengelola sekolah masih sadar akan tanggung jawabnya sebagai pengelola. Persoalannya, ada beberapa orang yang terpaksa menjadi pengawas sekolah karena pergantian jabatan; akibatnya, mereka kekurangan motivasi dan rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Bagaimana administrator sekolah menggunakan kompetensi ini untuk pembinaan. Kepala sekolah, guru, dan staf administrasi lainnya adalah target audiens untuk nasihat. Waktu pembinaan disesuaikan dengan program pemantauan dan sesuai kebutuhan sekolah. Dalam upaya meningkatkan taraf pendidikan, pengelola sekolah harus mampu melakukan pembinaan kepada guru tentang bagaimana menyusun administrasi pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar, menganalisis hasil evaluasi pembelajaran, dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan. Lebih banyak pembinaan individu harus digunakan daripada pembinaan yang lebih tradisional dalam kelompok.

Hal ini sesuai dengan peran supervisi seperti yang dijelaskan oleh (Kuraesin, 2020), yang menyatakan bahwa tanggung jawab mendasar dari supervisi kontemporer adalah mengevaluasi dan meningkatkan unsur-unsur yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Hasil tindakan supervisi perlu dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan standar kinerja profesional guru. Artinya, dalam melaksanakan tugasnya, pengawas sekolah harus bekerja tidak hanya mengevaluasi tetapi juga meningkatkan pembelajaran, sehingga lebih penting untuk melakukan operasi pemantauan dengan mempertimbangkan faktor-faktor penilaian dan pengawasan.

2. Pelaksanaan Pembinaan

Upaya meningkatkan taraf pendidikan, pengawas sekolah harus mampu melakukan pembinaan kepada guru tentang bagaimana menyusun administrasi pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar, menganalisis hasil evaluasi pembelajaran, dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan. Lebih banyak pembinaan individu harus digunakan daripada pembinaan yang lebih tradisional dalam kelompok.

Hal ini sesuai dengan peran supervisi seperti yang dijelaskan oleh (Abbas, 2022), yang menyatakan bahwa tanggung jawab mendasar dari supervisi kontemporer adalah mengevaluasi dan meningkatkan unsur-unsur yang

mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Hasil tindakan supervisi perlu dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan standar kinerja profesional guru. Artinya, dalam melaksanakan tugasnya, pengawas sekolah harus bekerja tidak hanya mengevaluasi tetapi juga meningkatkan pembelajaran, sehingga lebih penting untuk melakukan operasi pemantauan dengan mempertimbangkan faktor-faktor penilaian dan pengawasan. Oleh karena itu, pengawas sekolah harus benar-benar memiliki kemampuan supervisi akademik, karena tidak semua pengawas sekolah benar-benar memiliki kemampuan yang sama. penguasaan keterampilan evaluasi pendidikan, dimana penyelenggara sekolah harus membuat standar dan ukuran kemajuan pendidikan, dan pengetahuan mata pelajaran sekolah.

Menurut (Zulkifli Tanjung, Sri Wahyuni Gusman, 2021), dukungan pengelola sekolah terhadap pengembangan guru sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan. "Karena guru adalah penjamin sejati mutu pendidikan, upaya peningkatan prestasi siswa tanpa fokus pada pengembangan mutu guru bukan saja tidak logis, tetapi juga mustahil. maju teknologi dan sebagus apapun kurikulum tidak akan menghasilkan kualitas, tanpa peran dan keterlibatan guru dalam setiap upaya peningkatan kualitas dan penyempurnaan, semuanya tidak akan efektif. semua jenis inisiatif untuk meningkatkan kualitas dan perubahan.

Upaya menjamin mutu pembelajaran setiap mata pelajaran di sekolah, komponen kecakapan guru dan hasil belajar siswa dikaitkan dengan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran melalui supervisi kelas. Konsep dan tujuan supervisi klinis dianut ketika supervisi kelas dilakukan oleh pengawas sekolah dengan menggunakan kemampuan supervisi akademiknya. Supervisi klinis menitikberatkan pada peningkatan pembelajaran melalui siklus yang sistematis yang diawali dengan tahapan perencanaan, pengamatan, dan penilaian kinerja pembelajaran dengan maksud untuk meningkatkan proses pembelajaran.

3. Evaluasi

Upaya menaikkan standar dan menjamin mutu pendidikan, pengelola sekolah juga harus mengevaluasi kinerja guru dan kepala sekolah. Berdasarkan fakta yang ada, tampaknya tidak semua kompetensi pengawasan dapat dipraktikkan, terutama yang berkaitan dengan penanganan dan analisis data yang terkait dengan hasil pengawasan. Kemudian, dalam upaya menaikkan standar dan menjamin mutu pendidikan, pengelola sekolah juga harus mengevaluasi kinerja guru dan kepala sekolah. Fakta menunjukkan bahwa tidak semua kompetensi pengawasan dapat dipraktikkan, terutama yang berkaitan dengan pengolahan dan interpretasi data hasil pengawasan.

3.2 Hambatan Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Menurut temuan penelitian, hambatan pengawasan berikut, mencegah guru taman kanak-kanak mengembangkan kemampuan profesional guru:

1. Hambatan Observasi

Pengawas berfungsi sebagai pelatih utama dalam administrasi sekolah, meningkatkan efektivitas pendidik dalam melaksanakan tanggung jawab utama mereka. Mengenali ide pembuatan program dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan standar pendidikan. Pengawas diharapkan memiliki kompetensi kepribadian, manajemen supervisi, akademik, penilaian pendidikan, penelitian

dan pengembangan, serta kompetensi sosial sebagai salah satu landasan penjamin mutu pembelajaran dan pendidikan. Dengan kompetensi ini, seseorang dapat memenuhi tanggung jawabnya untuk meningkatkan motivasi diri dan memahami konsep pengawasan, menempatkan mereka pada posisi di mana mereka siap untuk melakukan kegiatan pemantauan, pengawasan, dan evaluasi. Untuk mengatasi masalah ini dan kesulitan yang dihadapi instruktur, kapasitas pengawas untuk pemantauan perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh (Hidayat, 2016), bahwa pengawas sekolah sebagai salah satu ujung tombak dalam proses pembelajaran harus mampu menjawab dan menjawab tantangan masa depan pendidikan Indonesia melalui tugas, fungsi, tanggung jawabnya, wibawa, dan profesionalisme. Oleh karena itu, pengawas sekolah yang bertugas mengawasi selalu memberikan inspirasi dan dorongan kepada sekolah dan guru, sekaligus mengingatkan bahwa administrasi dan perencanaan adalah untuk kebutuhan guru bukan kebutuhan pengawas sekolah. Mereka juga selalu mengingatkan para guru untuk menyelesaikan administrasi pembelajaran dan tidak perlu khawatir atau merasa tertekan karena ini semua adalah bagian dari kunjungan, di mana mereka mencoba untuk memahami karakteristik unik dari setiap sekolah dan pendekatan yang berbeda satu sama lain.

2. Hambatan Pembinaan

Pasti ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan suatu kegiatan ketika sedang dilakukan. Senada dengan itu, para pengajar TK di Gugus I Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis juga dimonitor selama kegiatan tersebut. Pengawas menghadapi tantangan seperti kurangnya waktu untuk melakukan pengawasan dan rencana yang tidak siap, yang menyebabkan mereka terkadang melewatkan waktu yang ditentukan karena kegiatan lain. Mereka juga dapat menerima undangan ke rapat atau acara lain seperti kunjungan atau masalah lainnya. Guru itu sendiri menghadirkan bahkan tantangan lain. Tidak semua guru mampu menerima pelaksanaan supervisi ini. Karena setiap instruktur memiliki kepribadian yang unik, ada yang pemalu, ada yang relatif mudah diubah, dan ada yang menantang untuk diubah. Namun, saat ini banyak guru yang terbiasa diawasi.

Menurut (Kuraesin, 2020), peran utama supervisi adalah memaksimalkan pengembangan program pendidikan yang sudah ada sehingga upaya peningkatan terus dilakukan. Kegiatan yang melibatkan pengawasan adalah dukungan pengawasan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan pembelajaran. Bantuan dari pengawas dalam menyelesaikan tujuan pembelajaran melalui pengawasan, arahan, bimbingan, dan contoh. Oleh karena itu, pengelola sekolah merasa perlu untuk meningkatkan dan meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan yang salah satu tugas pokoknya adalah menjamin mutu pendidikan. Salah satu hal yang dapat dilakukan supervisor dalam situasi ini adalah memberikan supervisi akademik yang lebih intens. Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas terhadap instruktur di sekolah binaan diduga memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran kemungkinan akan meningkat seiring dengan meningkatnya intensitas supervisi akademik oleh pengawas terhadap guru, begitu pula sebaliknya, seiring dengan menurunnya intensitas supervisi

akademik, kualitas pembelajaran yang dihasilkan di sekolah-sekolah di bawah pengawasan pengawas juga akan meningkat.

3. Evaluasi

Prosedur yang krusial adalah proses evaluasi. Dapat dikatakan bahwa tanpa proses evaluasi, tidak ada bimbingan yang efektif. Evaluasi yang terencana dan menyeluruh penting untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Untuk menilai profesionalisme dan kompetensi guru dalam rangka meningkatkan dan meningkatkan kinerjanya, diperlukan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas terhadap mutu pengajaran guru.

Prosedur evaluasi merupakan prosedur yang krusial. Orang bisa berargumen bahwa bimbingan yang efektif tidak mungkin tanpa prosedur evaluasi. Evaluasi terencana dan metodis sangat penting dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Penetapan kompetensi dan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan dan meningkatkan kinerjanya diperlukan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas terhadap mutu pengajaran guru. Akibatnya, sangat penting bagi pengawas untuk memantau kinerja guru selama kegiatan evaluasi untuk mengidentifikasi masalah apa pun yang muncul dan memberikan umpan balik kepada instruktur yang akan membantunya belajar lebih efektif.

3.3 Upaya Mengatasi Hambatan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala pengawasan terhadap pengembangan kompetensi guru di TK Kota Baubau, antara lain sebagai berikut:

1. Solusi dalam Observasi

Mengingat tantangan yang dihadapi pengawas dalam meningkatkan kemampuan profesional guru taman kanak-kanak, selama pemantauan, pengawas memberikan perhatian langsung pada kegiatan yang dilakukan guru sehingga mereka dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Sahertian yang menyatakan bahwa "jabatan pengawas adalah pejabat yang posisinya memantau kinerja" (Abbas, 2022). Atas dasar itu, pemantauan dilakukan untuk melihat bagaimana sebenarnya guru mengimplementasikan rencana tersebut. Pemantauan dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dan masukan. Oleh karena itu, upaya pengawas dalam memantau instruktur diarahkan untuk memberikan mereka saran ahli untuk meningkatkan tingkat profesionalisme mereka. Mengawasi inisiatif untuk membantu instruktur baru dengan tantangan yang mereka alami dengan pendidikan dan pembelajaran. Diharapkan setelah penerapannya, instruktur akan mampu dan siap untuk pembelajaran yang terperinci dan terorganisir. Pembiasaan ini merupakan fase penting dalam mempersiapkan guru menjadi profesional yang kompeten.

2. Solusi dalam Pembinaan

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa supervisor menghadapi tantangan pengawasan ketika meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi; Akibatnya, pengawas membuat berbagai langkah, termasuk pelaksanaan pengawasan, untuk mengatasi tantangan tersebut. Pengawas

dapat mengidentifikasi guru yang terampil dan tidak kompeten dalam pembelajaran melalui supervisi. Untuk memajukan dan meningkatkan standar pembelajaran guru di kelas, hal ini dilakukan. (Sugandi et al., 2022) mengatakan bahwa batasan dalam pembinaan guru bertujuan untuk menghasilkan kondisi belajar yang lebih baik serta memberikan perencanaan untuk program perbaikan pengajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang diteliti mengenai pengembangan guru. Secara umum, kegiatan pemantauan cocok dan efisien tahap pertama dalam mengidentifikasi dan menilai kegiatan pembelajaran.

Aspek yang lebih mendasar dari teori ini adalah bahwa guru belajar mengenali kemampuan profesional pada usia muda melalui kegiatan pengawasan. Tugas pengawas adalah menjelaskan bahwa mengajar membutuhkan profesionalisme untuk memahami seberapa baik kinerja instruktur. Supervisor dapat membantu guru memahami ruang lingkup kompetensi mereka melalui supervisi ini. Kualitas instruktur disebut sebagai kualitas pendidikan. Tugas pengawas dalam situasi ini, yang mencakup tugas pengawasan, sangat penting karena melalui pengawasan dimungkinkan untuk menilai kualitas guru dengan cepat. Sudut pandang ini konsisten dengan gagasan bahwa pengembangan kompetensi berkonsentrasi pada peningkatan kemampuan dan praktik instruktur untuk mencapai tujuan.

Salah satu strategi peningkatan kompetensi profesional guru adalah pembiasaan supervisi yang relevan dengan masalah ini. Guru yang dalam praktik merencanakan pelajaran belajar bagaimana melakukannya secara teoritis dan empiris. Praktik implementasi yang berlangsung di kelas dapat dipengaruhi oleh persiapan ini.

3. Evaluasi

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa hambatan pengawasan membuat pengawas tidak dapat menilai guru secara profesional. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengawas mengambil berbagai tindakan, seperti memperbaiki cara pelaksanaan program evaluasi dan membuat rencana tindak lanjut bagi pengawas di sekolah untuk mengevaluasi guru dengan dua cara berbeda: dengan mengamati mereka di kelas dan melalui cara lain. Dengan demikian, diperlukan evaluasi yang terencana dan sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Untuk menilai profesionalisme dan kompetensi guru dalam rangka meningkatkan dan meningkatkan kinerjanya, diperlukan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas terhadap mutu pengajaran guru.

Sebelum dan sesudah kunjungan kelas dilakukan evaluasi. Sementara penilaian yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dirancang untuk mengevaluasi kinerja mengajar guru, penilaian yang dilakukan sebelum kunjungan kelas untuk mengamati kelas dimaksudkan untuk mengevaluasi program pengajaran yang dibuat oleh instruktur. Kedua tugas evaluasi tersebut lebih menekankan pada kemampuan guru merancang program pembelajaran yang efektif dan efektifitas pengajarannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan investigasi mereka tentang bagaimana pengawas dapat membantu instruktur taman kanak-kanak di Kota Baubau menjadi lebih mahir, penulis sampai pada kesimpulan berikut.

Pertama, Karena pengawas belum efektif dalam mengawasi, mengatur, dan mengendalikan guru selama proses pembelajaran, tujuan pendidikan belum tercapai secara optimal. Selain itu, pengawas tidak memberikan pembinaan atau motivasi kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme atau kompetensinya, dan pengawas tidak cukup untuk mengevaluasi dan memantau pelaksanaan kebijakan sekolah.

Kedua, Hambatan pengawasan membuat instruktur TK di Kota Baubau tidak menjadi lebih kompeten. Pengawas kesulitan melakukan pengawasan karena kurangnya masukan yang disampaikan baik oleh kepala sekolah maupun guru terkait kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, selain itu rasio pengawas dengan jumlah TK yang harus dibina tidak seimbang. Hal ini dikarenakan kepala sekolah dan guru tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas dalam mengoreksi permasalahan yang dihadapi guru.

Ketiga, Di Kota Baubau, upaya dilakukan untuk melampaui hambatan pengawasan dan meningkatkan tingkat keahlian para guru Taman Kanak-Kanak. hal ini dilakukan dengan mengajak guru dan kepala sekolah berperan lebih aktif dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru. Pengawas mengawasi dengan cara menyampaikan kepada kepala sekolah dan guru-guru perhatiannya terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar guru dapat melakukan perbaikan.

Referensi

- Abbas, M. C. F. (2022). Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Tk Ar-Rahim Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurusan PLS, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar*, 10(1), 1-52.
- Anidi, A., & Anlianna, A. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Dewan Pendidikan Dalam Memajukan Pendidikan di Kota Kendari. *Amanah: Jurnal Amanah Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 115-121. <https://jurnal.pgrisultra.or.id/ojs/>
- Aswat, H., B, F., La Ode Onde, M. K., Sari, E. R., & Yansen, W. D. (2021). Analisis Iklim dan Budaya Sekolah di Masa New Normal terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Po-5 Sejak Dini. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 287-297.
- Harmida Ramadhani Nasution. (2021). Peran Pengawas Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 10. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 247-262.
- Hidayat, T. (2016). Upaya Pengawasan Pendais Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *TANZHIM: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 1(2), 86-95.
- Indrawati, Prita, kiftian Hady Prasetya, I. R. (2020). Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran. *Journal Homepage*, 3(3), 225-234.
- Israpil. (2019). Mengukur kompetensi pengawas madrasah di kota kendari. *Educandum*, 5(72), 157-179.

- Kartini, E. (2023). Strategi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru RA Al-Mukarromah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6052–6058.
- Kuraesin, E. (2020). Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 4(1), 171–178.
- Pranpantja, Y., Satispi, E., & WD Tuti, R. (2021). Peran Supervisi Kepala Madrasah Dan Kualifikasi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Instruksional*, 3(1), 87.
- Purba, F. (2017). Peran Pengawas Dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Gugus Iii Babarsari Kecamatan Depok Sleman. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 10–17.
- Saksono, H. (2020). Literacy Hub (L-hub): Studi Strategi Literasi Pemerintah Daerah (Studi Kasus di Kota Baubau). *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 15(1), 105–118.
- Sappeile, B. I. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Pada Kompetensi Profesional Gur1. *Research Gate*, January.
- Setyawati, P., Erawan, E., Zulfiani, D., & Pendidikan, M. (2020). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan. *EJournal Administrasi Negara*, 8(3), 9208–9220.
- Siraja, noor gemilang. (2012). Analisis Pelaksanaan Pengawasan Inspektorat Daerah Terhadap Kinerja Bkd. *Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 75–84.
- Sugandi, S., Suherman, D., & Goffar, M. A. (2022). Peranan Pengawas Sekolah dalam Mengelola Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Kota Banjar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 698–704.
- Umiati. (2020). Peranan Pengawas Dalam Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri 14 Jakarta. In *Skripsi: Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri* (Vol. 21, Issue 1).
- Yusnan, M., Iye, R., & Abbas, A. (2022). Demonstration Methods to Improve Intensive Reading Skills in 3rd-Grade Students. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 1(02), 61-69.
- Zulkifli Tanjung, Sri Wahyuni Gusman, dan E. (2021). Peranan Pengawas Dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Sibolga. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, IV(2), 215–229.